

Pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi

Ni Putu Suciyawati^{1✉}, Ni Kadek Sinarwati²

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan dalam mengetahui pengaruh perilaku keuangan masyarakat pada keputusan investasi pada UMKM dengan bantuan aplikasi *Fintech Lending*. Studi ini mempergunakan analisis regresi sederhana, uji t dan uji koefisien determinasi. Data yang diujikan didapatkan melalui pengumpulan data kepada masyarakat yang bekerja di Kabupaten Badung sebanyak 367.619 jiwa sebagai populasi, dan jumlah sampel yang didapat dengan rumus Slovin dengan taraf signifikansi sebesar 1% yakni berjumlah 100 responden. Dalam menentukan sampel dilaksanakan melalui teknik sampling *Non Probability Sampling* yakni *Purposive Sampling*. Pengumpulan data melalui menggunakan keusioner yang berisikan pernyataan dengan memakai skala Likert. Hasil yang didapatkan yakni t-hitung sebesar 11,334 dan nilai signifikansi 0,000 maka terdapatnya pengaruh positif dan signifikan perilaku keuangan masyarakat pada keputusan investasi pada UMKM dengan Bantuan *Fintech Lending*. Jadi, semakin baiknya perilaku keuangan yang dilakukan masyarakat maka semakin baiknya keputusan investasi yang akan dilakukannya.

Kata kunci: Perilaku keuangan; keputusan investasi; UMKM; *fintech lending*

The effect of financial behavior on investment decisions

Abstract

The purpose of the study was to determine the effect of public financial behavior on investment decisions in MSMEs with using of the Fintech Lending application. This research used simple regression analysis, t test and coefficient of determination test. The data tested were obtained by collecting data for the people who work in Badung Regency as many as 367,619 people as a population, and the number of samples obtained by the Slovin formula with a significance level of 1%, which is 100 respondents. Determination of the sample is done by sampling technique Non Probability Sampling that is Purposive Sampling. Collecting data using a questionnaire containing statements using a Likert scale. The results obtained are t-count of 11,334 and a significance value of 0.000, so there is a positive and significant influence on public financial behavior on investment decisions in MSMEs with Fintech Lending Assistance. So, the better the financial behavior of the community, the better the investment decisions they will make.

Key words: *Financial behavior; invesment decisions; MSMEs; fintech lending*

Copyright © 2021 Ni Putu Suciyawati

✉ Corresponding Author

Email Address: suciputu85@gmail.com

DOI: 10.29264/jmmn.v13i4.10439

PENDAHULUAN

Investasi bukan hal lumrah bagi tiap kalangan. Investasi mampu memberikan masyarakat keuntungan yang tinggi, namun juga dapat memberikan kerugian yang tak menentu (Hesniati & Hendy, 2021). Investasi dapat dilakukan di berbagai ranah, baik melalui pasar modal ataupun dengan melakukan investasi di *peer to peer lending*. Berdasar Peraturan Bank Indonesia No 19/12/PBI/2017 berkaitan Penyelenggaraan Teknologi Finansial, *Peer to Peer (P2P) lending* adalah suatu yang berkaitan dalam menyelenggarakan *Financial Technology (Fintech)* misalnya pelayanan pinjaman ataupun melakukan pinjaman uang dengan berbasis teknologi informasi (Bank Indonesia, 2017). Penggunaan pelayanan tersebut akan memudahkan baik peminjam ataupun pemodal, karena sifatnya yang fleksibel, sehingga baik penerima ataupun pemberi dapat memberikan atau menerima dari siapa saja, dengan jumlah tertentu, serta imbal balik yang diberikan yang kompetitif. Layanan ini mampu memberikan keefektifan dalam sistem keuangan (Setyawati et al. 2017; Vlasov 2017).

Hingga Maret 2020, dilansir dari laman Direktori Fintech Lending bahwasanya jumlah *Fintech Lending* yang terdaftar sebanyak 161 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Dari jumlah tersebut, tercatat jumlah pemberi modal pada *Fintech Lending* yakni sebanyak 9.062.814 pemodal, yang bisa diuraikan dalam tabel 1.

Tabel 1.

Sebaran Pemberi Modal pada <i>Fintech Lending</i>		
Daerah	Januari	Agustus 2021
Jawa	5.075.982	6.863.438
Luar Jawa	76.986	120.276
Luar Negeri	1.400.297	2.079.100
Total	6.553.265	9.062.184

Dari tabel 1, ditemukan adanya peningkatan pemberi modal dari bulan Januari hingga Agustus 2021. Peningkatan pemberi modal yang naik secara signifikan yang terjadi di daerah Jawa, Luar Jawa, dan Luar Negeri. Kenaikan jumlah masyarakat yang menyalurkan dana secara menyeluruh naik 38,28% dari Januari hingga Agustus 2021, kenaikan terbesar ada pada daerah Luar Jawa yakni naik sebesar 56,23%, dan di daerah Luar Negeri naik sebesar 48,48%, dan daerah Jawa naik sebesar 35,21%. Naiknya jumlah pemodal dikarenakan mereka yakin dan percaya akan *Fintech Lending* sebagai tempat berinvestasi mereka. Mereka menganggap jika melakukan investasi di *Fintech Lending* akan memberikan keuntungan yang lebih besar dari investasi lainnya, dan risiko yang dihasilkan pun lebih sedikit. Hal ini didukung oleh Aprihasyati & Fitria (2020), bahwa masyarakat yakin dan percaya pada pada aplikasi pemberi pinjaman akan meningkatkan niat mereka untuk melakukan investasi. Kenaikan ini pula terjadi karena jumlah *Fintech Lending* yang sudah terdaftar di OJK lebih banyak dan beragam, dan tentunya sudah mendapatkan ijin, sehingga keyakinan dan kepercayaan mereka untuk berinvestasi semakin tinggi. Hal ini juga diimbangi oleh naiknya total *Fintech Lending* yang terlist di OJK. Kenaikan jumlah pemodal yang menyalurkan dananya juga beriringan pada naiknya jumlah *Fintech Lending* dan juga naiknya jumlah dana yang disalurkan oleh mereka (Hutajulu et al., 2019). Dana yang tersalurkan oleh pemodal tercermin pada tabel 2.

Tabel 2.

Jumlah Dana yang Disalurkan pemodal		
Daerah	Januari 2021(Rupiah)	Agustus 2021 (Rupiah)
Jawa	7.854,31 M	9.937 M
Luar Jawa	375.89 M	528 M
Luar Negeri	3.457,56 M	4.262 M
Total	11.687,77 M	14.726 M

Dari tabel 2, terlihat bahwa adanya kenaikan jumlah dana yang diberikan oleh para pemodal. Jumlah dana diawal tahun 2021 sejumlah Rp11.687,77 Milyar, dan di bulan Agustus 2021 terlihat adanya kenaikan jumlahnya menjadi Rp14.726 Milyar. Kenaikan ini dipicu oleh kepercayaan dan manfaat yang diberikan oleh layanan ini kepada para pemberi modal, sehingga mereka yakin untuk menginvestasikan dananya pada *Fintech Lending* (Kompas.com, 2021). Kenaikan jumlah penyalur dana juga mempengaruhi pada kenaikan jumlah *Fintech Lending* yang ada di Indonesia (Hutajulu et al., 2019). Keberadaan *Fintech Lending* juga didukung oleh adanya pemberi dana pada layanan tersebut (Hornuf &

Haddad, 2019). Kenaikan jumlah dana yang disalurkan dari awal tahun hingga Agustus 2021, yakni naik sebesar 26%. Kenaikan terbesar yakni di daerah Luar Jawa, yakni naik sebesar 40,47%, dari dua daerah lainnya yakni Pulau Jawa 26,5%, dan Luar Negeri naik 23,46%.

Kenaikan jumlah dana yang disalurkan pun mengakibatkan naiknya jumlah dana yang dipinjam oleh masyarakat. Hal ini sebanding dengan naiknya jumlah penerima modal dan jumlah dana yang dipinjamnya. Dilansir pada Direktori Fintech OJK, bahwasanya adanya kenaikan jumlah penerima pinjaman dan jumlah pinjaman yang disalurkan, seperti pada tabel 3.

Tabel 3.

Daerah	Januari 2021		Agustus 2021	
	Jumlah Penerima (entitas)	Jumlah Penyaluran (Rp)	Jumlah Penerima (entitas)	Jumlah Penyaluran (Rp)
Jawa	21.357.629	7.778,92 M	21.109.918	12.078 M
Luar Jawa	3.406.462	1.605,49 M	6.125.729	2.879 M
Total	24.764.091	9.384,41 M	27.235.647	14.957 M

Dari tabel 3, dapat diketahui bahwa adanya kenaikan jumlah penerima pinjaman dan juga naiknya jumlah pinjaman yang disalurkan kepada peminjam, yang secara menyuluruh naik sebesar 10% pada jumlah penerima, dan naik sebesar 59,38% pada jumlah penyaluran pinjaman. Kenaikan terbesar terjadi di daerah Luar Jawa, pada jumlah penerima naik sebesar 79,82% dan jumlah penyaluran pinjamannya naik sebesar 79,32%. Kenaikan jumlah ini sebanding padanaiknya jumlah pemberi dana, yang dikarenakan mereka percaya dalam menginvestasikan dananya akan memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri (Lestari, 2019). Serta, bagi peminjam memperoleh bunga yang lebih rendah dari pinjaman di lembaga keuangan lainnya (Hutajulu et al., 2019), dan juga *Fintech Lending* memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam mengatasi permasalahan keuangan yang dihadapinya (Rumondang, 2018).

UMKM akan lebih mudah menerima pinjaman melalui *Fintech Lending*, karena proses pengajuan yang mudah dan tidak menyulitkan seperti meminjam di bank, serta UMKM masih dianggap sebagai *unbankable* (Mukhtar & Rahayu, 2019). Dilansir dari *Katadata.com* bahwa peminjam terbank dari *Fintech Lending* dari sektor produktif yakni UMKM baik itu yang sifatnya *offline* sebesar 77,1% dan UMKM basis *online* sebesar 42,2%, dan sisanya diikuti oleh pekerja penuh waktu, buruh/petani/nelayan dan lainnya (Annur, 2020). Hal ini mengindikasikan bahwa, UMKM merasa lebih mudah dan nyaman untuk melakukan pinjaman melalui *Fintech Lending* yang mulai banyak berada di Indonesia.

Jumlah pinjaman modal yang berasal dari UMKM pun membuat masyarakat yang mempunyai modal lebih mulai melakukan investasi di *Fintech Lending*. Mengingat dari yang telah dihitung OJK, ada 100 juta masyarakat Indonesia yang memerlukan pinjaman sampai US\$70M yakni pekerja pengrajin, petani dan lain-lain (Hastuti, 2019). Tentunya *Fintech Lending* akan memberi kemudahan untuk peminjam karena pengembalian dananya mempunyai tempo yang beragam baik itu harian, ataupun dengan periode yang tidak melebihi 1 tahunan. Hal inilah yang mendorong UMKM mulai gencar untuk meminjam keperluan dananya.

Hal tersebutlah yang mendorong masyarakat yang mempunyai kelebihan modal untuk mulai menginvestasikan dananya ke *Fintech Lending*. Menurut (Dewi, 2018) masyarakat mempunyai niat yang tinggi untuk berinvestasi di *Fintech Lending*, karena kenyamanan dan tanggung jawab dari pihak pengelola yang optimal dalam menanggulangi beragam risiko yang mungkin akan terjadi. Selain itu, keuntungan yang didapatkan menjadi salah satu daya tarik untuk memulai berinvestasi, mengingat keuntungan yang bisa didapatkan karena sesuai dengan perjanjian antara debitur dan kreditur (Lestari, 2019).

Keuntungan yang nantinya akan dirasakan oleh pemodal tentunya didapatkan dengan keputusan yang berat dalam memulai investasi. Investasi secara harafiah sebagai penyisihan modal sekarang untuk nantinya mendapatkan keuntungan di masa nanti. Penyisihan modal yang dilakukan oleh masyarakat tentunya akan dirasakan sulit mengingat, penghasilan yang didapatkan tentunya untuk kegiatan konsumsinya (Putri & Rahyuda, 2017). Sehingga mereka memerlukan pemahaman akan tindakan untuk keuangan yang mereka miliki.

Financial behavior yakni sebuah sikap yang berhubungan pada pengaplikasian keuangan. Adapun Ricciardi dalam (Arianti, 2018) menyebut bahwasanya perilaku keuangan sebagai sebuah

disiplin ilmu yang didalamnya terbagi atas kaitan beragam disiplin ilmu dan secara kontinyu bersinergi baik itu ilmu psikologi dan keuangan. Perilaku keuangan sebagai keahlian seseorang pada pengelolaan dana keuangannya secara sendiri. Perilaku keuangan adalah keahlian tiap orang didalam mengelola keuangannya (merencanakan, mengangarkan, pemeriksaan, mengelola, pengendalian, pencarian dan menyimpan) dana keuangan kesehariannya. Perilaku manajemen keuangan bisa didefinisikan selaku tahapan dalam menentukan ketetapan keuangannya, keharmonisan motif seseorang dan sasaran organisasi. Perilaku manajemen keuangan berhubungan pada keefektifitasan manajemen dana, yang mana arus dana wajib terarahkan menyesuaikan pada perencanaan yang sudah ditentukan. Ada pula indikator pada studi ini yakni macam-macam penganggaran dan perencanaan keuangan yang dimiliki, tekni pada penyusunan rencana keuangan, aktivitas menabung, asuransi, pensiun dan pengeluaran yang tanpa bisa diduga, investasi, hutang atau kredit, evaluasi, monitoring dan tagihan (Humaira & Sagoro, 2018). Menurut (Safryani et al., 2020) menyebut perencanaan keuangan, penganggaran, pengelolaan keuangan, dan penyimpanan keuangan sebagai indikator mengukur perilaku keuangan.

Tingginya jumlah penyalur dana pada *Fintech Lending* tentunya karena keinginan mereka untuk berinvestasi. Sebelum mereka untuk memulai berinvestasi tentunya mereka menganalisis dahulu untuk yakin mengambil keputusan dalam berinvestasi. keputusan investasi yang dilakukan pun kerap mereka tidak berpikir secara rasional dan hanya memikirkan emosional mereka dalam melakukan investasi. Pengambilan keputusan untuk berinvestasi dilakukan dengan memperhatikan risiko yang akan terjadi. Penilaian akan risiko yang mungkin terjadi untuk dapat mengetahui kerugian ataupun keuntungan yang mungkin bisa terjadi dalam berinvestasi (Wardiningsih, 2012). Bunga yang diberikan dan waktu untuk investasi dianggap penting guna penentuan keputusan investasi yang diambil. Tandelilin dalam (Putri & Hamidi 2019), keputusan investasi didasari oleh *return*, yaitu alasan dalam mendapatkan laba. Pada manajemen investasi, banyaknya keuntungan investasi dikatakan sebagai *return* selaku balas jasa terkait dana yang diinvestasikannya. Selanjutnya, risiko ialah tingkatan resiko yang bisa berlangsung pada investor, makin tingginya tingkat pengembalian otomatis makin tingginya resiko yang didapatkan. Dengan begitu risiko mempunyai kaitan terhadap *return*. Maka dari itu investor wajib selalu memelihara tingkat resiko pada pengembalian yang setara. Bukan hanya itu, agar bisa menjaga tingginya resiko dan pengembaliannya, sebuah keharusan untuk investor agar lebih paham terkait resiko pada pembuatan keputusan dalam upaya bisa mengantisipasi ataupun meminimalkan kerugian yang bisa berlangsung dalam investasi, yang nantinya dilangsungkan ataupun tengah dijalani bagi investor. Dan ketiga yakni jangka waktu investasi, dimana investor bisa menanam modal mereka dalam berbagai pilihan jangka waktu, yakni jangka pendek, menengah ataupun panjang. Memilih periode investasi sebagai bagian terpenting pula yang bisa memberi pengaruh sikap investor pada aktivitas investasinya. Dengan begitu lama tidaknya investasi bisa memberi pengaruh besaran *return* dan resiko investasi yang nantinya didapat.

Sehingga dalam melakukan pengambilan keputusan untuk melakukan investasi, seseorang akan memikirkan keuangan yang mereka miliki. Perilaku keuangan tentunya akan menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan yang dilakukan. Dan, tingginya jumlah investor di *Fintech Lending* yang dibarengi dengan banyaknya jumlah peminjam dari sektor UMKM. Selain itu, juga riset ini juga pembuktian dari riset sebelumnya, yang dilaksanakan (Safryani et al., 2020) menyebutkan perilaku keuangan tidak berpengaruh pada keputusan investasi, sehingga pembuktian riset ini dilakukan untuk menguji kembali terkait permasalahan tersebut. sehingga membuat peneliti tertarik dalam mengetahui pengaruh perilaku keuangan masyarakat pada keputusan berinvestasi pada UMKM dengan bantuan aplikasi *Fintech Lending*.

METODE

Studi ini tergolong ada studi asosiatif kausal yang dilangsungkan pada upaya menghubungkan dampak perilaku keuangan pada keputusan investasi. Populasi pada riset ini yakni masyarakat Badung yang telah bekerja, dilansir dari BPS, yang diartikan bekerja ialah aktivitas ekonomi yang dilaksanakan dari seorang individu melalui keinginan mendapatkan ataupun menolong dalam mendapatkan penghasilan ataupun keuntungan, setidaknya 1 jam (tidak terputus) pada 1 minggu sebelumnya. Aktivitas itu melingkup pola aktivitas para pekerja yang tidak dibayarkanyang menolong pada sebuah usaha ataupun aktivitas ekonomi. Pada tahun 2020 masyarakat Badung yang tercatat bekerja yakni 367.619. Alasan penggunaan populasi ini karena setidaknya mereka sudah mempunyai penghasilan

untuk melakukan investasi. Sampel yang dipergunakan pada studi ini yakni dengan jumlah 100 responden melalui penggunaan rumus Slovin, perhitungannya bisa dengan memperhatikan dibawah ini.

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

Keterangan:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ne^2 = Persen kesalahan pengambilan sampel (10%)

Maka:

$$n = \frac{367.619}{1 + 367.619(0,1)^2}$$

$$n = 99,97$$

$$n = 100$$

Metode penentuan sampel mempergunakan teknik sampling *non probability sampling* ialah *purposive* sampling, yang mana peneli telah menentukan kriteria tertentu untuk sampel yang digunakan yakni masyarakat yang sudah bekerja, masyarakat yang sudah berpenghasilan, masyarakat yang sudah dan tahu mengenai Fintech Lending.

Data yang dipergunakan pada kajian ini yakni data kuantitatif, yang berupa angka. Sumber data primer didapatkan melalui hasil penyebaran kuesioner mengenai perilaku keuangan dan keputusan investasi, sehingga dapat diperoleh jawaban secara langsung dari masing-masing responden. Sedangkan, data sekunder didapatkan dari BPS terkait jumlah masyarakat Badung yang bekerja. Metode dalam mengumpulkan data pada studi ini yaitu kuesioner/angket. Kuesioner dalam studi ini mempergunakan skala ukur yakni skala likert yang terdiri dari 5 skor, dengan skor 5 diperuntukkan bagi jawaban yang sangat positif dan skor 1 diperuntukkan bagi jawaban yang sangat negatif. Sebelum kuesioner dipergunakan, kuesioner diuji terlebih dahulu tingkat validitas dan realibilitas menggunakan SPSS 24.0 for windows. Instrumen kuesioner dapat dinyatakan valid jikalau koefisien korelasi $> r$ tabel melalui derajat kesalahan alpha 0,05. Sedangkan, instrumen dapat dinyatakan reliabel jikalau koefisien Alpha Cronbach $> 0,6$, namun jika koefisien Alpha Cronbach $< 0,6$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Data dianalisiskan melalui penggunaan analisis regresi berganda, uji t sebagai uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Adapun variabel yang akan diukur, nampak didalam tabel 4.

Tabel 4.

Pengukuran Variabel		
Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Perilaku Keuangan (X)	- Perencanaan Keuangan	<i>Likert</i>
	- Penganggaran Keuangan	
	- Pengelolaan Keuangan	
	- Penyimpanan Keuangan	
Keputusan Investasi (Y)	- <i>Return</i>	<i>Likert</i>
	- <i>Risk</i>	
	- <i>The time factor</i>	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengujian yang dilakukan kepada 100 responden masyarakat Badung yang bekerja, yakni untuk analisis regresi sederhana diperoleh pengujian yang nampak pada tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Uji Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.
			Beta			
1	(Constant)	5.366	1.946		2.757	.007
	Perilaku Keuangan	.597	.053	.753	11.334	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Melalui tabel 5, bisa dinyatakan bahwasanya persamaan model regresi sederhana yang didapat yakni.

$$Y = 5,366 + 0,597X \dots \dots \dots (1)$$

Persamaan itu bisa dapat diuraikan yakni.

Konstanta dengan nilai 5,366, diartikan apabila variabel Perilaku Keuangan memiliki nilai 0 dan tanpa adanya sesuatu yang berubah, otomatis keputusan Investasi nantinya bernilai 5,366; dan Koefisien regresi variabel Perilaku Keuangan ialah 0,597 mengungkapkan bahwasanya tiap ada penambahan 1% pada Perilaku Keuangan, otomatis variabel Keputusan Investasi bisa meningkat sebanyak 0,597, koefisien regresi itu memiliki nilai positif, dengan begitu bisa dinyatakan bahwasanya arah pengaruh variabel X terhadap Y ialah positif.

Pengujian pada statistik yang dipergunakan dalam pengujian perilaku keuangan memberi pengaruh pada keputusan investasi disebut sebagai Uji t. dalam uji hipotesis, pemakaian uji t dengan memakai hipotesis yakni.

H₀ = Tidak adanya pengaruh signifikan perilaku keuangan masyarakat terhadap keputusan investasi pada UMKM dengan bantuan aplikasi *Fintech Lending*.

Hasil uji t didapatkan seperti pada tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	5.366	1.946		2.757	.007
	Perilaku Keuangan	.597	.053	.753	11.334	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Berdasarkan tabel 6, bisa dinyatakan bahwasanya Perilaku Keuangan mempunyai nilai signifikansi yakni 0,000 dengan t-hitung yang diperoleh yakni 11,334 dan bernilai positif. Sehingga nilai signifikansi variabel 0,000 < 0,05 (taraf signifikansi), dimana mengindikasikan bahwasanya H₀ ditolak. Dengan begitu, perilaku keuangan masyarakat memberi pengaruh positif pada Keputusan Investasi pada UMKM dengan bantuan Aplikasi *Fintech Lending*.

Untuk mengetahui seberapa besar penyebab perubahan pada variabel Perilaku Keuangan kepada Keputusan Investasi diperlukan koefisien determinasi dalam mengetahui berapa besaran kontribusi oleh perilaku keuangan pada keputusan investasi. Nilai koefisien determinasi yakni $0 \leq r^2 \leq 1$. Apabila adanya nilai koefisien determinasi yang rendah (mendekati 0) bisa dinyatakan bahwasanya Perilaku Keuangan mendekati tidak mempunyai kontribusi ke Keputusan Investasi. Sedangkan, bila nilai koefisien determinasi makin tinggi bisa dinyatakan bahwasanya Perilaku Keuangan berkontribusi mendekati sempurna pada variabel Keputusan Investasi. Hasil pengujian koefisien determinasi, nampak dalam tabel berikut.

Tabel 7.
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.753 ^a	.567	.563	2.873

a. Predictors: (Constant), Perilaku Keuangan

Berdasarkan tabel 7, bisa dinyatakan bahwasanya koefisien determinasi diambil melalui nilai *Ajusted R²*, diperoleh nilai sebesar 0,563 atau 56,3%, dengan kata lain sebesar 56,3% variabel Keputusan Investasi pada UMKM dengan bantuan Aplikasi *Fintech Lending* dipengaruhi oleh Perilaku Keuangan masyarakat, dan besaran sisanya yakni 43,7% dipengaruhi dari variabel lain.

Perilaku Keuangan masyarakat memberi pengaruh positif dan signifikan pada Keputusan Investasi pada UMKM dengan bantuan Aplikasi *Fintech Lending*. Pengujian ini memperoleh nilai t-hitung senilai 11,334 melalui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Perolehan tersebut didukung oleh (Arianti, 2018) bahwa adanya pengaruh signifikan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi. Hal ini mendukung teori perilaku keuangan bahwa, kian baik psikologi ataupun mental seseorang dalam memberlakukan keuangannya, otomatis membaik juga keputusan investasi yang diambil seseorang.

Perencanaan keuangan sebagai kemampuan dalam mengelola keadaan keuangannya yang dilaksanakan bagi seseorang maupun sekeluarga guna tercapainya suatu sasaran yang berguna, efisien, dan efektif, yang bisa membuat keluarga itu mencapai kesejahteraannya. Umumnya, aktivitas ini terdiri dari mengelola keuangan, untuk tahu porsi di tiap kebutuhannya. Tidak hanya itu, dilakukannya juga penganggaran sesuai dengan kebutuhan mereka, baik itu penganggaran kebutuhan pokok, hiburan, cicilan, dan tentunya untuk investasi masa depan. Masyarakat juga melakukan pengelolaan akan penghasilan yang diperolehnya. Pengelolaan dilakukan untuk dapat mengendalikan diri terhadap penghasilan yang diperoleh dengan melakukan penyisihan penghasilan, agar nantinya dapat dilakukan penyimpanan keuangan, dan penyisihan keuangan guna melakukan investasi (OJK, 2017). Hal ini juga didukung dari sebaran kuesioner yang dilakukan, bahwa sudah banyak masyarakat melakukan perilaku keuangan yang dapat memberikan mereka kemudahan akan keinginan yang mereka inginkan, salah satunya untuk berinvestasi.

Seseorang yang mempunyai sikap keuangan yang tepat tentunya memudahkan mereka didalam mengelola, menetapkan tujuan keuangan, dan mengelola keuangan untuk apa saja dan bisa dipergunakan untuk apa saja. Masyarakat yang memiliki pemahaman akan memberlakukan keuangannya tentunya akan melakukan investasi sebaik mungkin untuk masa depannya (Putri & Rahyuda 2017). Kian baik pemahamannya dan mampu memberlakukan keuangannya, maka mereka akan melakukan antisipasi dengan cara melakukan investasi produktif untuk masa depannya. Sehingga perilaku keuangan yang mumpuni dan dilakukannya secara efektif dan efisien akan memberikan kemudahan dalam mengambil keputusan investasi, karena dana untuk melakukan investasi sudah ada sesuai dengan besarnya penganggaran yang dilakukan, dan masyarakat dapat memilih untuk melakukan investasi di *Fintech Lending* guna mendorong perekonomian UMKM dan mendapatkan keuntungan atas bunga yang diberikan sesuai dengan perjanjian yang dilakukannya. Maka, perilaku keuangan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada keputusan berinvestasi.

SIMPULAN

Berdasar pada perlehan hasil dan uraian bahasan studi ini, maka simpulan yang dihasilkan yakni variabel Perilaku Keuangan berpengaruh pada Keputusan Investasi, yang dilihat dari t-hitung senilai 11,334 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ (taraf signifikansi). Sehingga bisa dinyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan Perilaku Keuangan masyarakat terhadap Keputusan Investasi pada UMKM dengan Bantuan Aplikasi *Fintech Lending*. Jadi, semakin baiknya perilaku keuangan yang dilakukan bagi masyarakat, otomatis makin membaik juga keputusan investasi yang dapat diambil bagi masyarakat.

Berdasarkan simpulan yang didapat, maka disarankan kepada masyarakat untuk meningkatkan perilaku keuangannya dan mempertahankannya untuk nantinya investasi yang dilakukan dapat meningkat. Bagi penyelenggaran *Fintech Lending*, disarankan untuk menjaga kualitas dan memberikan kemudahan dalam akses dan juga pemakaiannya baik itu kepada penyalur dana dan peminjam dana. Bagi

UMKM, disarankan untuk meningkatkan produktivitas dan tingkat pengembalian pinjaman agar masyarakat yakin untuk menanamkan modalnya pada UMKM yang ada. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan riset kembali dengan menambah variabel independen lainnya mengingat masih ada 43,7% pengaruh lain yang dapat dipakai seperti Literasi Keuangan dan Pendapatan, serta dapat melakukan penambahan subjek penelitian, agar mendapatkan hasil yang lebih generalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. 2020. "UMKM Offline Peminjam Terbanyak Fintech Lending Di Sektor Produktif."
- Aprihasyyati, D. A., and S. Fitria. 2020. "ANALISIS PENGARUH KINERJA UMKM, KEPERCAYAAN DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP NIAT INVESTASI PADA UMKM MELALUI PLATFORM EQUITY CROWDFUNDING DI INDONESIA." *Diponegoro Journal of Management* 9(3):1–9.
- Arianti, B. F. 2018. "The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior and Income on Investment Decision." *Economics and Accounting Journal* 20(3A):635–648.
- Bank Indonesia. 2017. "Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial."
- Dewi, I. G. A. A. P. 2018. "INTENSI MASYARAKAT BERINVESTASI PADA PEER TO PEER LENDING : ANALISIS THEORY OF PLANNED BEHAVIOR." *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis* 3(2):118–132.
- Hastuti, R. K. 2019. *Fintech Lending, Secercah Harapan Bagi Para Unbankable*. CNBC Indonesia.
- Hesniati, and Hendy. 2021. "Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi." *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science* 1(1):2221–2230.
- Hornuf, L., and C. Haddad. 2019. "The Emergence of the Global Fintech Market : Economic and Technological Determinants Christian Haddad The Emergence of the Global Fintech Market : Economic and Technological Determinants Abstract." *Small Business Economics* 53:81–105. doi: <https://doi.org/10.1007/s11187-018-9991-x>.
- Humaira, I., and E. M. Sagoro. 2018. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul 7(1).," *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 7(1):96–110. doi: <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>.
- Hutajulu, D. M., Y. P. Sijabat, A. Putri, Retnosari, and E. P. Astutik. 2019. "Perkembangan Fintech Lending Di Indonesia." *Prosiding SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS Fakultas Ekonomi Universitas Tidar* 494–508.
- Kompas.com. 2021. "Pembiayaan Fintech Per Agustus Capai Rp 26,10 Triliun, Ini Pendorongnya." Retrieved (<https://money.kompas.com/read/2021/10/04/192556926/pembiayaan-fintech-per-agustus-capai-rp-2610-triliun-ini-pendorongnya?page=all>).
- Lestari, N, P, M. 2019. "Pemahaman Generasi Milenial Berinvestasi Di Peer to Peer Lending." *Jurnal Manajemen Bisnis* 16(3). doi: <https://doi.org/10.38043/jmb.v16i3.2229>.
- Mukhtar, D., and Y. Rahayu. 2019. "Analisis Pendanaan Modal Umkm Melalui Financial Technology Peer To Peer Lending (P2P)." *Jurnal Ilmu Dan Riset* 8(5):1–16.
- OJK. 2017. "Perencanaan Keuangan Keluarga." Retrieved (https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/25_Buku_Perencanaan_Keuangan.n.pdf).
- Otoritas Jasa Keuangan. 2020. "Direktori Fintech Lending Maret 2020." Retrieved (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/direktori/fintech/Default.aspx>).
- Otoritas Jasa Keuangan. 2021. "Statistik Fintech Lending Periode Juni 2021." Retrieved (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/Pages/Statistik-Fintech-Lending-Periode-juni-2021.aspx>).

- Putri, N. M. D. R., and H. Rahyuda. 2017. "PENGARUH TINGKAT FINANCIAL LITERACY DAN FAKTOR SOSIODEMOGRAFI TERHADAP PERILAKU KEPUTUSAN INVESTASI INDIVIDU." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 6(9):3407–3434.
- Putri, W., and M. Hamidi. 2019. "Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang)." *Jurnal Ilmiah Mahas.*
- Rumondang, A. 2018. "The Utilization of Fintech (P2P Landing) as SME's Capital Solution in Indonesia: Perspective in Islamic Economics (Qirad)." *Nternational Conference of Moslem Society* 2:12–22. doi: doi.org/10.24090/icms.2018.1818.
- Safryani, U., A. Aziz, and N. Triwahyuningtyas. 2020. "Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi." *JIAKES (Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan)* 8(3):319–332.
- Setyawati, I., S. Suroso, T. Suryanto, and D. Nurjannah. 2017. "Does Financial Performance of Islamic Banking Is Better? Panel Data Estimation." *European Research Studies Journal* 20(2):592–606. doi: doi.org/10.35808/ersj/661.
- Vlasov, A. V. 2017. "The Evolution of E-Money." *European Research Studies Journal* 20(1):215–224.
- Wardiningsih, S. S. 2012. "ANALISIS RISIKO DALAM KEPUTUSAN INVESTASI." *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta* 12(1):94–104.